



Tingkat kesadaran wisatawan terhadap lingkungan di wana wisata Batu Kuda Kabupaten Bandung

Rachmat Syam

Politeknik Pariwisata NHI Bandung

rat@stp-bandung.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 5 Februari 2022

Disetujui 20 Februari 2022

Diterbitkan 25 April 2022

Kata kunci:

Kesadaran lingkungan;
Pengetahuan lingkungan;
Sikap lingkungan; Perilaku lingkungan

Keywords :

*Environmental awareness;
Environmental knowledge;
Environmental attitude;
Environmental behavior*

ABSTRAK

Wana Wisata Batu Kuda merupakan salah satu tempat wisata yang terletak di Kabupaten Bandung, yang memanfaatkan alam untuk melakukan kegiatan wisatanya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesadaran wisatawan terhadap lingkungan di wana wisata batu kuda, serta melihat hubungan dari faktor faktor yang ada didalamnya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan analisis regresi korelasi parsial dengan teknik sampel nonprobability dengan jumlah 392 responden.. Hasil dari penelitian diketahui bahwa kesadaran wisatawan terhadap lingkungan di Wana Wisata Batu Kuda yang diukur dari environmental knowledge, environmental attitude dan environmental behavior mendapatkan hasil yang masuk kedalam kategori tinggi dan sedang, hubungan dari ketiga variabel menunjukkan terdapat hubungan dari ketiga variabel tersebut. Walaupun secara keseluruhan kesadaran wisatwan sudah cukup baik namun masih ditemui perilaku wisatawan yang mencemari lingkungan sehingga pengelola harus membuat strategi untuk mengatasi hal tersebut.

ABSTRACT

Wana Wisata Batu Kuda is one of the tourist attractions located in Bandung Regency, which utilizes nature to carry out its tourism activities. The purpose of this study was to determine the awareness of tourists to the environment in wana wisata batu kuda, and to see the relationship of the factors in it. The method used is quantitative using partial correlation regression analysis with a non-probability sample technique with a total of 392 respondents. The results of the study show that tourists' awareness of the environment at Wana Wisata Batu Kuda measured from environmental knowledge, environmental attitude and environmental behavior get results that enter into high and medium categories, the relationship of the three variables shows that there is a relationship between the three variables. Although the overall awareness of tourists is quite good, there are still tourist behaviors that pollute the environment, so managers must make strategies to overcome this.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Terjadinya peningkatan jumlah sampah plastik dari hari ke hari menimbulkan keresahan, hal tersebut disebabkan oleh aktivitas manusia. Setiap aktivitas yang dilakukan manusia seringkali menghasilkan produksi limbah atau sampah, dari satu individu rata – rata dapat menghasilkan lebih dari setengah ton pertahun, apabila dikalkulasikan menghasilkan sampah plastik satu kilogram perhari, apabila sampah tidak dikelola dengan bijak, maka akan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan juga manusia yang berada di sekitar area tersebut (Koly et al, 2021; Pratiwi, 2016; Budiyanoro, 2016). Selain itu sampah juga dapat menyebabkan dampak terhadap banyak kegiatan, salah satunya kegiatan pariwisata.

Maraknya kegiatan pariwisata yang memanfaatkan lingkungan, menimbulkan beberapa dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam beberapa kasus, kegiatan dan pembangunan pariwisata telah merusak pantai, jalur pegunungan dan seluruh ekosistem. Dalam hal ini pengelola daya tarik wisata memiliki peran penting dalam kontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan lokal. (UNWTO, 2020; Sae-Tang et al., 2015; APEC, 1996).

Wana Wisata Batu Kuda yang terletak di Kabupaten Bandung merupakan daya tarik wisata yang memanfaatkan alam untuk melakukan aktivitas wisatanya, dengan adanya kegiatan pariwisata seringkali ditemui perilaku wisatawan yang gemar melakukan pencemaran terhadap lingkungan seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, hal tersebut terjadi mungkin karena kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan. , seharusnya kegiatan tersebut dibarengi dengan kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan, sehingga aktivitas wisata tidak

terganggu dengan permasalahan sampah tersebut dan kualitas lingkungan di Wana wisata Batu kuda tetap terjaga dan tidak tercemari dari sampah. Kelestarian lingkungan di Wana wisata Batu Kuda tentunya sangat dipengaruhi oleh kesadaran wisatawan yang berkunjung Wisatawan menjadi permasalahan yang sering terjadi di destinasi wisata, salah satunya adalah kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya, hal tersebut berdampak negatif pada kelestarian lingkungan destinasi wisata (Holden, 2008).

Kesadaran lingkungan atau Environmental Awareness harus ditumbuhkan dari setiap individu. Salah satu caranya adalah dengan mengetahui pengetahuan akan menjaga kelestarian lingkungan. kesadaran lingkungan merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk memahami sifat proses dan masalah lingkungan serta seberapa besar individu tersebut berkomitmen terhadap perilakunya kepada lingkungan sekitarnya dalam aktivitas setiap hari (Yeung, 1998). Untuk mengukur kesadaran lingkungan dapat dilakukan dengan mengukur 3 faktor, yaitu environmental knowledge, environmental attitude dan environmental behavior (Chen, 2015). Mengkaji kesadaran wisatawan terhadap kelestarian lingkungan merupakan suatu hal yang penting serta menarik untuk dipelajari karena hal tersebut merupakan upaya untuk menyelamatkan lingkungan agar tidak tercemar dan tetap terjaga kelestariannya seiring dengan berjalannya kegiatan pariwisata. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk environmental awareness dari wisatawan terhadap lingkungan dan kaitannya dengan permasalahan lingkungan, serta untuk mengetahui hubungan dari setiap variable yang ada didalam environmental awareness yang mempengaruhi tingkat kesadaran wisatawan terhadap lingkungan di Wana Wisata Batu Kuda.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dimana metode asosiatif digunakan untuk melihat hubungan dari setiap variabel yang ada pada penelitian ini. Obyek penelitiannya yaitu wisatawan yang sedang atau pernah melakukan kegiatan wisata di Wana Wisata Batu Kuda. Teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* menggunakan rumus *Scoot M Smith* dengan tingkat *margin of error* 5%, setelah dilakukan perhitungan dibutuhkan minimal 384,16 responden yang dibulatkan menjadi 385, Adapun dalam penelitian ini responden yang digunakan sebanyak 392. Teknik pengumpulan data menggunakan studi Pustaka, kuosioner dan wawancara, serta pengumpulan data digunakan dengan cara menyebarkan kuosioner kepada wisatawan baik secara online maupun offline. Teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data yaitu: uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, *Method of successive interval* (MSI), Uji uji normalitas data, analisis regresi korelasi parsial, uji signifikan dan uji koefisien determinasi. Adapun dalam penelitian ini terdapat 3 variabel penelitian yaitu *environmental knowledge* (X1), *Environmental Attitude*(X2) dan *Environmental Behavior* (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil dan analisis data yang telah dilakukan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner kepada 392 responden.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

No	Variabel	Mean	Kategori
1	Environmental Knowledge	4,1	Tinggi
2	Environmental Attitude	3,9	Tinggi
3	Environmental Behavior	3,2	Sedang

Kondisi environmental knowledge , environmental attitude, environmental behavior dari wisatawan terhadap kondisi lingkungan di Wana wisata Batu Kuda

Berdasarkan hasil data yang telah di dapatkan pada variable Environmental Knowledge mendapatkan nilai rata rata sebesar 4,10 sehingga dapat dikatakan bahwa Environmental Knowledge di Wana Wisata Batu Kuda masuk kedalam kategori tinggi, Environmental Knowledge sendiri memiliki 2 sub-variabel didalamnya yaitu The General Environmental Knowledge dan State of Environment pada sub variable the general environmental knowledge. Berdasarkan hasil data yang telah di dapatkan pada variable Environmental Knowledge mendapatkan nilai rata rata sebesar 4,10 sehingga dapat dikatakan bahwa Environmental Knowledge di Wana Wisata Batu Kuda masuk kedalam kategori tinggi,

Environmental Knowledge sendiri memiliki 2 sub-variabel didalamnya yaitu The General Environmental Knowledge dan State of Environment pada sub variable the general environmental knowledge kategori sedang.

Environmental Behavior mendapatkan nilai mean sejumlah 3,15 sehingga dapat dikatakan bahwa Environmental Behavior di Wana Wisata Batu Kuda masuk kedalam kategori Sedang, Environmental Behavior memiliki 9 sub-variabel didalamnya. Dari ketiga variable tersebut menunjukkan hasil yang bagus dari masing – masing variabel, hanya saja pengetahuan yang tinggi mengenai Environmental Knowledge tidak dibarengi dengan praktiknya dalam menjaga lingkungan, karena berdasarkan hasil rata – rata pernyataan wisatawan mengetahui bahwa membuang sampah sembarangan dapat mencemari lingkungan tetapi masih terdapat responden yang masih suka membuang sampah sembarangan dan tidak pada tempatnya dengan sadar, selain itu nilai rata rata dari point pernyataan saya memahami bahwa saya masih suka tidak membersihkan sampah yang telah saya gunakan pada pernyataan tersebut nilai rata rata nya masih tinggi. Sehingga penyebab dari tercemarnya lingkungan di Wana Wisata Batu Kuda bukan dikarenakan Environmental Knowledge dari wisatawan yang masih rendah, melainkan perilaku wisatawan yang masih suka melakukan kegiatan pencemaran lingkungan secara sadar.

Hal tersebut sama dengan apa yang disampaikan oleh (Holden, 2008; Wati, L. L., & Sudarti, S. 2022:2) menjelaskan wisatawan menjadi permasalahan yang sering terjadi di destinasi wisata, salah satunya adalah kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya, namun terkadang kebiasaan tersebut disebabkan oleh faktor lain seperti: pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana dan prasana yang telah disiapkan. Sehingga Environmental Behavior atau perilaku wisatawan terhadap lingkungan harus ditingkatkan lagi, walaupun hasil rata rata dari variabel tersebut telah masuk kedalam kategori sedang, akan tetapi lebih baik lagi jika semakin ditingkatkan menjadi lebih tinggi.

Korelasi antara *Environmental Knowledge* terhadap *Environmental Behavior*

**Tabel 2 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,330	1,721		4,260	0,000
Environmental Knowledge	0,376	0,040	0,427	9,330	0,000

a. Dependent Variable : Environmental Behaviour (Y)

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan antara Environmental Knowledge terhadap Environmental Behavior yang berarti pengetahuan lingkungan memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang terhadap lingkungan. Fryxell & LO (2003) menjelaskan bahwa Environmental Knowledge merupakan sejenis pengetahuan umum yang didalamnya terdapat perlindungan terhadap lingkungan, kondisi alam, ekosistem dan lainnya.

Sehingga seharusnya semakin tinggi pengetahuan mereka tentang lingkungan maka perilaku mereka terhadap lingkunganpun akan semakin baik. Hal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Lee (2013) menjelaskan dalam penelitian yang telah ia lakukan bahwa environmental knowledge memiliki peran untuk mengubah perilaku suatu individu agar menjadi lebih paham untuk mengurangi dampak buruk yang akan ditimbulkan dari perilaku buruk terhadap lingkungan. Hasil penelitian inipun mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian tersebut karena terdapat hubungan antara environmental knowledge dengan environmental behavior hal tersebut juga dibuktikan dengan nilai rata – rata environmental knowledge yang mendapatkan hasil dalam kategori tinggi, namun dalam prakteknya walaupun seharusnya semakin tinggi pengetahuan tentang lingkungan yang dimiliki wisatawan di Wana Wisata Batu Kuda maka seharusnya perilaku mereka pun akan semakin bagus ketika melakukan kegiatan wisata sehingga seharusnya tidak terjadi perilaku yang dapat mencemari maupun merusak lingkungan di destinasi wisata.

Korelasi antara *Environmental Attitude* terhadap *Environmental Behavior*

**Tabel 3 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,162	1,781		5,706	0,000
	Environmental Attitude	0,355	0,048	0,351	7,404	0,000

a. Dependent Variable : Environmental Behaviour (Y)

Berdasarkan dari hasil dapat diartikan bahwa memang terdapat hubungan diantara kedua variabel tersebut. Environmental responsibility behavior pertama kali dibuat untuk mengatasi masalah lingkungan yang disebabkan oleh individu maupun kelompok. (Borden, 1979). ERB merupakan tindakan maupun perilaku seseorang yang dapat menyebabkan suatu dampak terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Chiu (2014) menjelaskan perilaku terhadap lingkungan atau environmental behavior merupakan akibat dari suatu perbuatan dari environmental attitude individu terhadap lingkungan.

Oleh karena itu berdasarkan dari konsep tersebut memang benar dapat dibuktikan bahwa perilaku terhadap lingkungan merupakan konsekuensi dari perilaku wisatawan di destinasi wisata, berlandaskan pada hasil pembahasan sebelumnya bahwa environmental attitude mendapatkan nilai rata rata yang masuk kedalam kategori tinggi sedangkan environmental behavior mendapatkan nilai rata rata dalam kategori sedang, yang seharusnya jika dikaitkan dengan konsep tersebut semakin tinggi environmental attitude wisatawan maka akan semakin tinggi pula environmental behavior dari wisatawan itu sendiri, namun dalam aksi nyatanya walaupun environmental attitude wisatawan di wana wisata batu kuda sudah cukup tinggi akan tetapi hal tersebut tidak di imbangi dengan tingginya environmental behavior, sehingga sikap wisatawan terhadap lingkungan yang sudah tinggi di wana wisata batu kuda harus diimbangi dengan tingginya Tindakan peduli terhadap lingkungan di wana wisata batu kuda.

Korelasi antara *Environmental Knowledge* terhadap *Environmental Attitude*

**Tabel 4 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,786	1,017		5,691	0,000
	Environmental Knowledge	0,733	0,024	0,842	20,762	0,000

b. Dependent Variable : Environmental Attitude (X2)

Terdapat hubungan antara environmental knowledge terhadap environmental attitude karena nilai signifikansinya $< 0,005$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan dari kedua variabel tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arcury (1987) menjelaskan antara environmental knowledge dengan environmental attitude terdapat hubungan, meskipun hubungan kedua hal itu tidak begitu kuat, dalam penelitian yang dilakukan tentang environmental knowledge, bahwa environmental knowledge memiliki 3 dimensi, yaitu: the general environmental knowledge, the energy knowledge dan state environmental knowledge. Dalam penelitian inipun kedua variabel tersebut memiliki hubungan dan jika dilihat dari hasil rata rata pada pembahasan sebelumnya, masing masing dari variabel tersebut mendapatkan nilai rata rata yang masuk kedalam kategori tinggi.

Ramsey dan Rickson (1976) dalam penelitiannya menguji hubungan antara environmental attitude dan environmental knowledge di antara siswa pada 3 sekolah menengah yang berbeda dan mendapatkan hasil bahwa meningkatnya environmental knowledge dan environmental attitude memicu kepedulian terhadap lingkungan. Maka berdasarkan penelitian tersebut karena nilai rata rata dari kedua variabel telah masuk kedalam kategori yang tinggi sehingga dapat diharapkan bahwa seharusnya kepedulian lingkungan wisatawan di wana wisata batu kuda akan semakin tinggi.

Tabel 6 Hubungan antara Environmental Knowledge terhadap Environmental Behavior dengan Environmental Attitude sebagai variabel control
Correlations

Control Variables			Environmental Knowledge	Environmental Behaviour	Environmental Attitude
Environmental Attitude	Environmental Knowledge	Correlation	1,000	0,260	
		Significance (2-tailed) df	0	389	0,000
Environmental Behaviour	Environmental Behaviour	Correlation	0,260	1,000	
		Significance (2-tailed) df	0,000	389	0

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations

Setelah memasukan attitude sebagai variabel kontrol kedalam analisis tersebut. Didapati hasil bahwa terjadi penurunan nilai koefisien korelasi menjadi 0,260 (lemah) dan nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$, maka dari hasil itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara environmental knowledge terhadap environmental behavior setelah memasukan environmental attitude sebagai variabel kontrol, hasil tersebut tentunya mengalami penurunan hubungan dari sebelumnya ketika environmental attitude belum dimasukan sebagai variabel kontrol.

Walaupun setelah dimasukan environmental attitude sebagai variabel kontrol mengalami penurunan nilai koefisien korelasi yang berarti hubungan tersebut menjadi lemah, akan tetapi secara keseluruhan ketiga variabel tersebut tetap memiliki hubungan, sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui kondisi environmental awareness dari wisatawan di Wana wisata batu kuda yang diukur dengan ketiga variabel tersebut. Environmental awareness atau kesadaran lingkungan merupakan kemampuan seseorang untuk bisa memahami sifat, proses dan masalah pada lingkungan (knowledge), sejauh mana sikap (attitude) orang tersebut memahami dan dapat berkomitmen untuk berperilaku (behavior) yang baik terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari hari (Yeung, 1998).

Dari hasil analisis regresi korelasi parsial diketahui bahwa telah terdapat environmental awareness yang dilihat dari hubungan dari ketiga variabel tersebut pada wisatawan di wana wisata batu kuda, walaupun hubungan antara ketiga variabel tersebut, akan tetapi jika dilihat nilai rata – rata dari setiap variabel sudah menunjukkan nilai yang sedang dan tinggi. Namun walaupun jika dilihat dari kondisi tiap variabel memiliki nilai yang bagus akan tetapi hubungan dari ketiga variabel tersebut masih rendah jika dilihat dari hasil nilai koefisien korelasi, oleh karena itu wisatawan harus meningkatkan lagi tingkat kepedulian mereka terhadap lingkungan di wana wisata batu kuda.

KESIMPULAN

Tingkat kesadaran wisatawan yang diukur melalui 3 faktor yang ada didalamnya, yaitu environmental knowledge wisatawan masuk kedalam kategori tinggi, environmental attitude wisatawan masuk kedalam kategori tinggi, environmental behavior wisatawan masuk kedalam kategori sedang. Environmental Knowledge memiliki hubungan dengan Environmental Behavior, yang berarti pengetahuan terhadap lingkungan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap lingkungan. Environmental Attitude memiliki hubungan dengan Environmental Behavior, yang berarti perilaku terhadap lingkungan merupakan akibat dari suatu perbuatan environmental attitude individu terhadap lingkungan. Environmental Knowledge memiliki hubungan dengan Environmental Attitude, yang berarti semakin tinggi

pengetahuan tentang lingkungan maka akan semakin baik sikap terhadap lingkungan dari individu tersebut. Dari hasil nilai korelasi parsial dapat disimpulkan bahwa kehadiran variable environmental attitude sebagai variable kontrol memberikan pengaruh terhadap hubungan antara environmental knowledge dengan environmental attitude dalam kata lain semakin meningkatnya environmental knowledge didukung dengan meningkatnya environmental attitude seseorang maka akan mempengaruhi environmental behaviour semakin tinggi. Secara keseluruhan sudah terdapat hubungan dari ketiga variabel tersebut walaupun hubungannya masih masuk kedalam kategori rendah, akan tetapi semakin meningkatnya pengetahuan wisatawan tentang lingkungan maka akan semakin tinggi juga sikap serta perilaku wisatawan terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Koly, F. V., Mooli, A. N., & Oilsana, N. A. (2021). *Edukasi Bahaya Sampah Plastik dengan Metode Bercerita pada Anak-Anak Terdampak Siklon Tropis Seroja di Desa Waisika Kabupaten Alor. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 373-378.
- Pratiwi, D. (2016). *Pengenalan pengolahan sampah untuk anak-anak taman kanak-kanak melalui media banner. Jurnal Bioedukasi*, 7(1) . doi:<http://dx.doi.org/10.24127/bioedukasi.v7i1.49>
- Sae-Tang, N., & Yamchuti, H. (2021). Relationship between sustainable tourism and environment: Case studies of Maldives and Amphawa floating market, Thailand. *Journal of Humanities and Social Sciences Thonburi University*, 15(1), 149-160.
- Juvan, E., & Dolnicar, S. (2016). Measuring environmentally sustainable tourist behaviour. *Annals of Tourism Research*, 59. 30-44. [10.1016/j.annals.2016.03.006](https://doi.org/10.1016/j.annals.2016.03.006).
- Amsey, C. E., & Rickson, R. E. (1976). Environmental Knowledge and Attitudes. *Journal of Envi-*, 8:10-18.
- Chiu, Y.-T. H. (2013). *Environmentally Responsible Behavior In Ecotourism: . Routledge* , 1-9.
- Juvan, E., & Dolnicar, S. (2016). Measuring environmentally sustainable tourist behaviour. *Annals of Tourism Research*, 59. 30-44. [10.1016/j.annals.2016.03.006](https://doi.org/10.1016/j.annals.2016.03.006).
- Lee, T. e. (2013). Conceptualizing And Measuring Environmentally . *Elsevier Journal for Tourism Management*, Vol. 36, 454-468.
- Baierl, T. M., Johnson, B., & Bogner, F. X. (2021). Assessing environmental attitudes and cognitive achievement within 9 years of informal earth educatio. *Sustainability*, 13(7), 3622.
- Wang, R., Jia, T., Qi, R., Cheng, J., Zhang, K., Wang, E., & Wang, X. (2021). Differentiated impact of politics-and science-oriented education on pro-environmental behavior: a case study of Chinese university students. *Sustainability*, 616.
- Umar, H. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kuncoro, E. A., & Ridwan. (2008). *Cara menggunakan dan memaknai Analisis Jalur*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Yogyakarta.